

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi maju sangat pesat akhir-akhir ini. Berbagai macam inovasi baru dalam teknologi informasi dan komunikasi telah membantu pekerjaan dalam kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus maju, begitu pula dengan perkembangan teknologi jaringan, khususnya jaringan internet. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang begitu pesat terhadap berbagai aspek pada kehidupan manusia. Salah satu aspek dalam kehidupan manusia yang juga diuntungkan dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta internet yaitu dalam bidang pendidikan.

Perkembangan TIK yang ada saat ini ikut memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan khususnya perguruan tinggi. Pada proses pembelajaran di perguruan tinggi pada era kemajuan teknologi yang sangat pesat ini mengalami pergeseran pendekatan. Pada mulanya dengan konvensional dimana dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan tatap muka secara langsung, kini menjadi proses pembelajaran yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan.

Pembelajaran yang bersifat konvensional hanya dibatasi dengan pertemuan di dalam kelas saja, tidak akan mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didiknya. Waktu yang tersedia bagi dosen dan mahasiswa untuk pertemuan tatap muka di dalam kelas sangat terbatas. Di samping itu, dalam proses penyampaian materi hampir sepenuhnya dilakukan di dalam kelas yang menyebabkan penyampaian materi akan terhambat bila pertemuan tatap muka tidak terjadi. Untuk permasalahan tersebut maka dikembangkanlah suatu penerapan teknologi elektronik untuk menciptakan pengalaman belajar yang disebut dengan *e-learning*. Menurut Horton (2006:1) *e-learning* sebagai pengguna teknologi informasi dan komunikasi dapat menciptakan pengalaman dalam proses pembelajaran, disebabkan *e-learning* memanfaatkan teknologi informasi pada proses pembelajaran.¹

Penggunaan *e-learning* semakin menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan yang khususnya dalam perguruan tinggi. Keberlangsungan dan kualitas dari *e-learning* harus dijaga dan selalu ditingkatkan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Penelitian tentang pengembangan *e-learning* sangat penting untuk selalu dilakukan, supaya *e-learning* tetap diminati serta menjadi sarana utama yang selalu dikunjungi oleh penggunanya

¹ Seprida Hanum Harahap, *Pemanfaatan E-Learning Berbasis LCMS Moodle Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (2015).

selama masih mengenyam pendidikan. Salah satu cara agar *e-learning* selalu dikunjungi adalah dengan menanamkan sifat manusiawi dalam penyajian materi, yaitu “ramah” dan “pengertian” terhadap penggunanya.²

Saat ini kita ketahui bahwa proses pembelajaran selalu ada di dalam ruangan. Konsepnya, ruangan ini terdiri dari dosen dan peserta didik, tetapi dengan adanya *e-learning* proses pembelajaran yang berlangsung dapat dilakukan dengan jarak jauh tanpa harus adanya pertemuan tatap muka di dalam ruangan. Banyak perguruan tinggi yang beralih dengan menggunakan *e-learning* untuk menghemat waktu dan biaya terkait dengan pembelajaran konvensional. Namun, penghematan biaya hanyalah ilusi ketika *e-learning* tidak dapat digunakan dan dikelola dengan efektif untuk membangun pengetahuan dan keterampilan terkait dengan hasil yang diinginkan. Pemanfaatan *e-learning* terkait dengan bagaimana aksesibilitas dapat terjadi dengan baik oleh peserta didik dan dikelola oleh dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Pergeseran paradigma pendidikan dari proses pembelajaran *teacher centered* menuju *student centered* menuntut peserta didik untuk mampu belajar secara mandiri dalam dunia pendidikan. Dalam paradigma *learner centered* peserta didik dituntut untuk mampu memiliki keterlibatan aktif dalam

² Suharyanto dan Adele B.L Mailangkay. *Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: IKPIA, Perbanas. (2016)

proses pembelajaran. Mengenyam pengetahuan tidak lagi dilakukan dengan transfer dari dosen langsung ke peserta didik, melainkan pengetahuan dibangun oleh para peserta didik secara kooperatif dan kolaboratif dengan kelompok yang saling mendukung satu sama lain. Namun, kebanyakan mahasiswa belum bisa mengendalikan diri secara baik dalam proses pembelajaran berlangsung. Kebanyakan mahasiswa cenderung masih terbawa pada masa pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher centered* saat masih di sekolah menengah akhir. Dengan begitu, hal ini akan berbenturan dengan konsep kemandirian mahasiswa yang diperlukan dalam proses pembelajaran di masa perkuliahan yang berlangsung.

Pemanfaatan *e-learning* ini diharapkan bisa menjadi solusi sebagai pembiasaan pembelajaran secara mandiri untuk mahasiswa. Dengan adanya arahan dan control dari dosen dalam pemanfaatan *e-learning* sebagai fasilitator dalam pembelajaran, *e-learning* harus bisa dikemas untuk dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa agar mengikuti proses pembelajaran secara mandiri. Untuk itu pembelajaran *online* yang dilakukan hanya dengan presentase tertentu, agar pembelajaran mampu diserap secara mandiri dengan efektif dan efisien sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. *E-learning* berperan untuk melengkapi kelas konvensional (tatap muka) bukan menggantikan kelas konvensional (Syaifuddin, 2017). Menurut Novak (Syaifuddin, 2017) dengan menggunakan *e-learning* dapat meningkatkan

efisiensi dan interaktivitas belajar karena memberikan potensi yang lebih tinggi kepada mahasiswa untuk berkomunikasi lebih banyak dengan dosen, rekan, dan mengakses lebih banyak materi.³

Salah satu kunci keberhasilan suatu implementasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan khususnya e-learning adalah kemauan untuk menerima teknologi tersebut dikalangan pengguna. Maksudnya adalah penerimaan teknologi dapat didefinisikan sebagai kesediaan pengguna untuk menggunakan teknologi untuk mendukung tugas-tugas yang sudah dirancang. Apabila suatu teknologi khususnya *e-learning* dirasa mudah dan bermanfaat oleh para pengguna maka dapat dilihat bahwa penerapan *e-learning* itu dapat diterima oleh pengguna.

Di Universitas Negeri Jakarta, pada Program Studi Teknologi Pendidikan sudah mulai menerapkan pembelajaran berbasis digital sejak tahun 2008, tentu sudah memiliki kesiapan untuk menerapkan pembelajaran *e-learning*.⁴ Pada Program Studi Teknologi Pendidikan banyak mata kuliah yang menerapkan *e-learning* dalam proses pembelajarannya. Mata kuliah tersebut adalah Pengantar Kurikulum, Landasan Teknologi Pendidikan,

³ Syaifuddin, Much Fuad, 2017. "*E-learning* Dalam Persepsi Mahasiswa" *Pendidikan Biologi FKIP, Universitas Ahmad Dahlan*. h.102

⁴ Abdillah, Erwin, 2016. *Kajian Pemanfaatan E-Learning Pada Mata Kuliah Komunikasi Visual Di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*. (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2016)

Pengembangan Kurikulum, Evaluasi hasil Belajar, Komunikasi Visual, Pengelolaan Pusat Sumber Belajar, dan lain-lain.

Mata kuliah di atas dilakukan secara *blended learning*. *Blended learning* adalah suatu sistem yang mengkombinasikan proses pembelajaran di kelas (tatap muka) dan proses pembelajaran secara *online*. Penggabungan yang dilakukan secara baik antara pembelajaran tatap muka dengan *e-learning* menawarkan kesempatan belajar secara bersama-sama dan terpisah, demikian pula dilakukan pada waktu yang sama maupun berbeda. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* perlu untuk dikaji lebih dalam dengan melihat respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*, sehingga dapat diketahui bentuk pembelajaran berbasis *e-learning* yang diinginkan oleh mahasiswa.

Dari sekian banyak mata kuliah yang ada pada Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta banyak yang sudah menggunakan *e-learning*. Peneliti memilih mata kuliah Pengelolaan Pusat Sumber Belajar (PPSB) untuk dikaji lebih dalam. Mata kuliah PPSB ini adalah mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan pada semester 6 dengan bobot 2 SKS. Mata kuliah ini bertujuan untuk membekali mahasiswa agar mampu mengelola suatu Pusat Sumber Belajar (PSB) pada sekolah-sekolah, Perguruan Tinggi, Diklat, pusat-pusat belajar maupun organisasi lainnya. Ruang lingkup kajian pada mata kuliah ini adalah

menguasai konsep PSB yang benar dan segala aspek yang relevan dengannya. Topik kajian pada mata kuliah ini meliputi: konsep dasar media dan sumber belajar, pendekatan belajar berbasis aneka sumber, perpustakaan sebagai sumber belajar, konsep dasar PSB dan pertumbuhannya, prinsip-prinsip pengelolaan PSB serta perancangan dan pengembangan PSB. Melalui mata kuliah Pengelolaan Pusat Sumber Belajar, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan dan mengelola suatu Pusat Sumber Belajar pada persekolahan, Perguruan Tinggi, Diklat, pusat-pusat belajar maupun organisasi lainnya.

Adapun alasan memilih mata kuliah PPSB adalah sumber belajar yang kurang memadai dan diperlukan lagi sumber-sumber belajar yang bervariasi dan dapat diakses dengan mudah. Hal ini mengacu pada skripsi dari Muhammad Arief Ramadhan yang berjudul Pengembangan *Coursesite* Untuk Mata Kuliah Pengelolaan Pusat Sumber Belajar, dengan Dosen Pengampu dari mata kuliah tersebut adalah Dr. Eveline Siregar, M.Pd. Portal pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah PPSB adalah Hylearn dengan tautan www.fip.unj.ac.id/hylearn. Hylearn adalah portal pembelajaran milik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Hylearn diperuntukan bagi program studi yang terdapat pada Fakultas Ilmu Pendidikan. Program Studi Teknologi Pendidikan merupakan salah satu program studi yang memanfaatkan portal ini dalam mata kuliah PPSB dan mata kuliah lainnya.

Untuk mengetahui bagaimana penerimaan mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan terhadap pemanfaatan *e-learning* pada mata kuliah PPSB apakah *e-learning* dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Untuk itu perlu dilakukan kajian untuk mengetahui gambaran bagaimana penerimaan mahasiswa dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Models* (TAM). Peneliti berharap dengan menerapkan metode TAM untuk memeriksa apakah *e-learning* yang baru pada mata kuliah PPSB dapat berpengaruh terhadap penerimaan sebuah teknologi baru yang diperkenalkan atau digunakan. Serta demi keberlangsungan dan kesuksesan proses pembelajaran itu sendiri untuk bisa lebih baik seiring dengan perkembangan kemajuan teknologi yang pesat.

Dalam menemukan jawaban atas fenomena latar belakang, peneliti sebagai mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan dalam penulisan penelitian ini berusaha untuk mengkaji bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan terhadap pemanfaatan dari *e-learning* pada mata kuliah Pengelolaan Pusat Sumber Belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan di atas, ditemukan masalah – masalah yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah melalui metode pembelajaran *blended learning* dalam mata kuliah Pengelolaan Pusat Sumber Belajar dapat mengoptimalkan pembelajaran yang efektif?
2. Mengapa pelaksanaan pembelajaran Pengelolaan Pusat Sumber Belajar menggunakan *e-learning*?
3. Berapa persentase pertemuan online yang ideal dalam pembelajaran mata kuliah Pengelolaan Pusat Sumber Belajar?
4. Bagaimana penerimaan mahasiswa terhadap pemanfaatan *e-learning* pada mata kuliah Pengelolaan Pusat Sumber Belajar?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditemukan, untuk membatasi lingkup pembahasan maka penelitian yang dikaji adalah Penerimaan Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan *E-learning* dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) Pada Mata Kuliah Pengelolaan Pusat Sumber Belajar.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Penerimaan Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan *E-learning* Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Pengelolaan Pusat Sumber Belajar di Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerimaan mahasiswa terhadap pemanfaatan *e-learning* mata kuliah Pengelolaan Pusat Sumber Belajar di Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta dengan *Technology Acceptance Models*

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerimaan mahasiswa terhadap pemanfaatan *e-learning* pada mata kuliah Pengelolaan Pusat Sumber Belajar di Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta dengan *Technology Acceptance Models*. Adapun harapan penulisan penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Program Studi Teknologi Pendidikan: Hasil kajian ini untuk mengetahui penerimaan mahasiswa terhadap pemanfaatan *e-learning* pada mata kuliah Pengelolaan Pusat Sumber Belajar. Sangat besar harapan penulis agar penelitian ini dapat bermanfaat menjadi gambaran untuk pemanfaatan *e-learning* yang lebih baik lagi di Program Studi teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta selanjutnya.
2. Peneliti: penulisan ini dibuat dengan dasar sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana serta untuk meningkatkan diri sebagai lulusan yang mampu berkompetisi dalam dunia pendidikan.

3. Penelitian Selanjutnya: penelitian selanjutnya peneliti merekomendasi untuk mengevaluasi tentang kajian-kajian penelitian *e-learning* yang telah dilakukan.

